

**PENGUNAAN PENDEKATAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V SDN 09
LUBUK NYIUR KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Fika Dani Putri¹, Yusrizal², Hendrizal¹,

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: fika.daniputri@yahoo.com

Abstract

This research of background by lowering of result and enthusiasm learn student in study of PKN class of V SD Country 09 Deep hollow of Nyiur. Target of this research is to mendeskripsikan ofis make-up of result and aktivita learn student in study of PKN class of V SD Country 09 Deep Hollow of Nyiur Sub-Province Coastal area of South by using Method of Problem Solving. this Type Research is research of executed class action with two cycle. this Research Subjek is class student of V SD Country 09 Deep hollow of Nyiur amounting to 22 people. this Research instrument is activity observation sheet learn student, activity of and teacher of tes result of learning student. Pursuant to result of research known that usage of Method of Problem Solving. Activity listen clarification of cycle teacher of I with mean 61%, at cycle of II with percentage mean 75%, while activity work along with group member with percentage mean 59% at cycle of I and at cycle of II with percentage mean equal to 77%, and also student activity in replying question of teacher with percentage mean 64% at cycle of I and at cycle of II with percentage mean 80%. and also student activity in following discussion better (according to given by order is teacher) with percentage mean 64% at cycle of I and at cycle of II with percentage mean 89%. While result learn mean student assess student at cycle of I equal to 66,36 and 77,27 at cycle of II. From result of which is obtained, can be concluded that study of PKN pass/through Method of Problem Solving can improve result and activity learn class student of V SD Country 09 Deep Hollow of Nyiur

Keyword: Result Learn, Problem

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Mata

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD).

Proses pembelajaran PKN diperlukan suatu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan menguasai metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki

guru, karena kemampuan menguasai dan menggunakan metode yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa baik keberhasilan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penggunaan berbagai metode harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran, karakter/kualifikasi butiran materi pelajaran, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa.

Menurut Ubaedillah (2008:4), PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan dibutuhkan siswa untuk membentuk watak dan tingkah laku manusia sebagai warga negara Indonesia. Tujuan mata pelajaran PKn pada dasarnya adalah menjadikan warga negara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung keberlangsungan bangsa dan negara

Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran PKn di kelas V SDN 09 Lubuk Nyiur, Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan, disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya penyampaian materi pelajaran oleh guru dengan menggunakan metode dan teknik yang kurang tepat.

Guru dalam membelajarkan PKn di kelas menggunakan metode ceramah yang diselingi sedikit tanya jawab. Setelah itu siswa disuruh mengerjakan tugas oleh guru. Penggunaan metode dan

teknik yang kurang sesuai ini tentunya akan membawa kondisi kelas tidak lagi nyaman bagi siswa di dalam kegiatan belajar mengajar sehingga timbul perilaku siswa yang tidak kondusif sebagai akibat kejenuhan siswa. Oleh sebab itu, guru berkewajiban menyediakan suasana lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa di kelasnya, sehingga tercipta suasana yang mendukung proses pembelajaran.

Selama mengajar di kelas V SDN 09 Lubuk Nyiur, khususnya dalam pembelajaran PKn, peneliti melihat minat belajar siswa cenderung rendah. Pada waktu mengajar di semester I tahun ajaran 2014/2015, misalnya peneliti mencermati bahwa dari 22 orang jumlah siswa, rata-rata hanya 5 orang siswa (22,73%) yang memperhatikan guru menjelaskan materi, 6 orang siswa (27,27%) bisa bekerja sama dengan anggota kelompok, 4 orang siswa (18,18%) yang mampu menjawab pertanyaan guru, dan 7 orang siswa (31,82%) yang mengikuti diskusi dengan baik. hal ini menandakan aktivitas belajar siswa yang kurang maksimal.

Selain itu, peneliti melihat kurangnya hasil ujian siswa kelas V SDN 09 Lubuk Nyiur dimana hasil belajar sebagian besar siswa kelas V tidak dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Dari 22 orang siswa,

persen ketuntasan pada mata pelajaran PKn hanya 42,85% (9 orang siswa) dengan rata-rata nilai 60,00 dan sebesar 57,15% (13 orang siswa) belum mencapai KKM.

Untuk mewujudkan misi dan tujuan mata pelajaran PKn yang diharapkan, maka guru perlu mengupayakan penguasaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, salah satunya adalah melalui pendekatan yang tepat digunakan dalam pembelajaran PKn adalah pendekatan *problem solving*.

Menurut Gagne (dalam Martinis, 2008:81) "*problem solving* atau pemecahan masalah adalah tipe belajar yang tingkatannya paling tinggi dan kompleks dibandingkan dengan tipe belajar lainnya". Lebih lanjut Nana (2004:84) mengatakan bahwa "metode *problem solving* bukan sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam pemecahan masalah dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan".

Metode ini sangat cocok dengan pembelajaran PKn karena secara mendasar pengajaran PKn berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya, dalam PKn juga mempelajari masalah-masalah sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini yang memerlukan pemecahan.

Penelitian yang peneliti lakukan mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* di kelas V SDN 09 Lubuk Nyiur.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sengaja digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan pembelajaran pendekatan *problem solving* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran PKn siswa kelas V SDN 09 Lubuk Nyiur Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 09 Lubuk Nyiur Kabupaten Pesisir Selatan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 09 Lubuk Nyiur Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah keseluruhan adalah 22 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015, lama penelitian ini kurang lebih dua bulan terhitung dari April - Juni 2015 mencakup waktu perencanaan, pelaksanaan sampai penulisan laporan penelitian.

Prosedur penelitian mengikuti prosedur penelitian sebagaimana

dikemukakan Aqib (2009:30), “Prosedur pelaksanaan PTK ini didahului dengan kegiatan observasi untuk memperoleh gambaran dan informasi awal tentang pelaksanaan pembelajaran PKn. Adapun prosedur penelitian ini terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Indikator keberhasilan penelitian dalam proses pembelajaran PKn ini diukur dengan menggunakan indikator keberhasilan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan dan pelaksanaan khususnya mengenai peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran PKn melalui metode *problem solving*. Data sekunder merupakan data-data yang mendukung penjelasan data primer yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa yang mencakup aktivitas siswa bertanya, aktivitas siswa menjawab pertanyaan, dan aktivitas siswa

mengerjakan tugas atau latihan dalam pembelajaran PKn dengan metode *problem solving*.

2. Teknik Tes

Teknik tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving*.

3. Teknik Pencatatan Lapangan

Teknik pencatatan lapangan ini digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran PKn berlangsung dengan menggunakan metode *problem solving*.

4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data visual mengenai aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn yang menggunakan metode *problem solving*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving*, khususnya aktivitas siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran, aktivitas siswa bekerja

sama dengan anggota kelompok, aktivitas siswa menjawab pertanyaan guru, dan aktivitas siswa mengikuti diskusi dengan baik.

2. Lembar Observasi Kegiatan Pengajaran Guru

Lembar observasi aktivitas pengajaran oleh guru digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving*.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus.

4. Catatan Lapangan

Dilakukan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

5. Kamera

Kamera digunakan untuk memperoleh dokumentasi dalam implementasi pembelajaran.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Terkait dengan analisis kualitatif, data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Wiriaatmadja (2007:135), yakni “analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak

pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

Data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase.

Pelaksanaan aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran dan diperoleh persentase besar sama 76%. Setelah didapatkan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya persiklus.

Analisis lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan mendukung data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*.

Analisis terhadap aktivitas siswa adalah dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi siswa, yakni untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk melihat ketuntasan belajar, dilihat dari besarnya penguasaan siswa terhadap pokok bahasan dari materi yang diberikan dalam pembelajaran PKn. Pada tahap akhir, penelitian hasil belajar siswa dari setiap siklus dalam pembelajaran PKn dengan metode *problem solving* dibandingkan agar dapat terlihat peningkatannya. Data hasil belajar yang diperoleh siswa dikatakan meningkat apabila hasil belajar yang diperoleh dari tes II lebih tinggi daripada hasil tes I dan di atas KKM yang ditetapkan di sekolah ini (yakni 70), dengan target jumlah siswa yang mencapai KKM minimal 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 09 Lubuk Nyiur, Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. dikemukakan hasil penelitian peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui metode *problem solving* pada semester II tahun ajaran 2014/2015.

Dalam pelaksanaan tindakan penelitian, penelitian bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas IV dibantu teman sejawat sebagai *Observer*. Pembelajaran dari setiap tindakan penelitian, dilaksanakan sesuai dengan langkah langkah metode *problem solving*, yaitu: 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) Pemerolehan pengetahuan

baru, 3) Pemahaman pengetahuan, 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan tes hasil belajar pada setiap pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui metode *problem solving* Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas proses pelaksanaan pembelajaran guru , dan tes hasil belajar siswa berupa UH.

Pembelajaran melalui metode *Problem Solving* membuat siswa merasa senang dalam belajar terutama siswa yang aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan metode *Problem Solving* akan membuat siswa berani untuk menyampaikan sesuatu didepan teman-temannya. Selain itu dalam pendekatan *problem solving* siswa dibuat berkelompok dan bisa saling mengenal satu dengan yang lainnya.

1. Aktivitas Guru

Persentase rata-rata aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan melalui metode *problem solving* Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 : Persentase Kinerja Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus 1 dan Siklus 2

Siklus	Persentase
1	73,34%
2	87,78%
Rata-rata	80,57%

Dari Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui metode *problem solving* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan persentase aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan dari 73,34% pada siklus 1 menjadi 87,78% pada siklus 2. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sudah berhasil.

2. Aktivitas Siswa

Persentase rata-rata pada aktivitas belajar siswa yakni sikap siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan melalui metode *problem solving*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 : Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2

Indikator	Rata-rata Persentase		Persentase peningkatan
	Siklus 1	Siklus 2	
Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran	61%	75%	14%
Siswa bisa bekerjasama dengan anggota kelompok	59%	77%	18%
Siswa menjawab pertanyaan dari guru	64%	80%	16%
Siswa mengikuti diskusi dengan baik (sesuai aturan yang diberikan guru)	64%	89%	25%
Rata-rata	62%	81%	19%

Dari Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran melalui metode *problem solving* telah terjadi peningkatan dari siklus 1 pada siklus 2 sebagai berikut:

- 1) Persentase rata-rata siswa yang mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran pada siklus 1 yaitu 61%, meningkat menjadi 75% pada siklus 2 dengan persentase peningkatan 14% berarti aktivitas siswa sudah sangat baik dalam mendengarkan penjelasan guru.
- 2) Persentase rata-rata siswa bisa bekerjasama dengan anggota kelompok pada siklus 1 sebesar 59% meningkat menjadi 77% pada siklus 2, dengan

persentase peningkatan 18%, berarti aktivitas siswa dalam bekerjasama dengan anggota kelompok sudah baik.

- 3) Persentase Siswa menjawab pertanyaan dari guru pada siklus 1 sebesar 64% meningkat menjadi 80% pada siklus 2, dengan persentase peningkatan sebesar 16% berarti aktivitas siswa sudah baik dalam menjawab pertanyaan.
- 4) Persentase rata-rata siswa mengikuti diskusi dengan baik (sesuai aturan yang diberikan guru) pada siklus 1 sebesar 64%, meningkat menjadi 89% pada siklus 2, dengan persentase peningkatan sebesar 24%, berarti aktivitas siswa sudah sangat baik dalam mengikuti diskusi dengan baik (sesuai aturan yang diberikan guru).

3. Hasil Belajar Siswa

Persentase rata-rata hasil ulangan harian siswa melalui metode *mind map* Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 : Perbandingan Hasil Ujian akhir siklus Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2

Siklus	Rata-rata Nilai Siswa
1	66,36
2	77,27
Persentase Peningkatan	10,09

Dari Tabel di atas, dapat disimpulkan Ujian akhir siklus siswa pada aspek

melalui metode *problem solving* sudah meningkat. Hal ini terlihat dari siklus 1 ke siklus 2, mengalami peningkatan dari 66,36 pada siklus 1 menjadi 77,27 pada siklus 2, maka persentase peningkatannya yaitu 10,09. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah terjadi peningkatan dan dapat dikatakan hasil belajar siswa sudah berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem solving* pada pembelajaran PKn terlihat bahwa siswa sangat antusias dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan, dimana hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan seperti yang tergambar sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa yang mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran dalam pembelajaran PKn kelas V SDN 09 Lubuk Nyiur melalui metode *problem solving*, dengan rata-rata persentase pada siklus 1 yaitu 61%, meningkat menjadi 75% pada

siklus 2 dengan persentase peningkatan 14%.

2. Aktivitas siswa bisa bekerjasama dengan anggota kelompok dalam pembelajaran PKn kelas V SDN 09 Lubuk Nyiur melalui metode *problem solving* pada siklus 1 sebesar 59% meningkat menjadi 77% pada siklus 2, dengan persentase peningkatan 18%.
3. Aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari guru dalam pembelajaran PKn kelas V SDN 09 Lubuk Nyiur melalui metode *problem solving* pada siklus 1 sebesar 64% meningkat menjadi 80% pada siklus 2, dengan persentase peningkatan sebesar 16%.
4. Aktivitas siswa mengikuti diskusi dengan baik (sesuai aturan yang diberikan guru) dalam pembelajaran PKn kelas V SDN 09 Lubuk Nyiur melalui metode *problem solving* pada siklus 1 sebesar 64%, meningkat menjadi 89% pada siklus 2, dengan persentase peningkatan sebesar 24%.
5. Hasil belajar siswa meningkat pada pembelajaran PKn melalui metode *problem solving*, hal ini di buktikan pada siklus 1 persentase ketuntasan belajar siswa 66,64%. pada siklus 2 persentase ketuntasan belajar siswa 86,36%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, sebaiknya guru lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran *problem solving* agar tidak menimbulkan kebosanan bagi siswa.
2. Bagi Siswa, sebaiknya siswa mendengarkan penjelasan guru dengan serius saat guru memberikan pengarahan tentang metode pembelajaran *problem solving*.
3. Bagi Sekolah Kepala sekolah sebaiknya menyarankan kepada guru-guru untuk menguasai berbagai metode pembelajaran, khususnya metode pembelajaran *problem solving*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amin, Zainul Ittihad. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Bestari, Prayoga dan Ati Sumiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga Negara yang Baik untuk Kelas IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasan, Hamid. S. 1996. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Martinis, Yamin dan Bansu Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, Masjumi. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Makassar FIK UNM
- Pebriyenni, 2009. *Pembelajaran IPS II (kelas Tinggi)*, Padang Kerjasama Dikti Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Sanjaya.Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subagyo. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ubaedilah, A dan Abdul Razak, 2008, *Pendidikan Kewargaan: Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Tersedia di <http://www.bpkp.go.id>. Diakses 27 Januari 2012
- Widiahastuti, Setiati dan Fajar Rahayuningsih. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan V untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Winarno. 2007. *Pedoman Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Guru Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Winataputra, Udin S. dkk. 2003. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zamroni, "Paradigma Baru dalam Pendidikan." tersedia di http://syafii.guru-indonesia.net/artikel_detail-11373.html. Diakses tanggal 20 Februari 2013